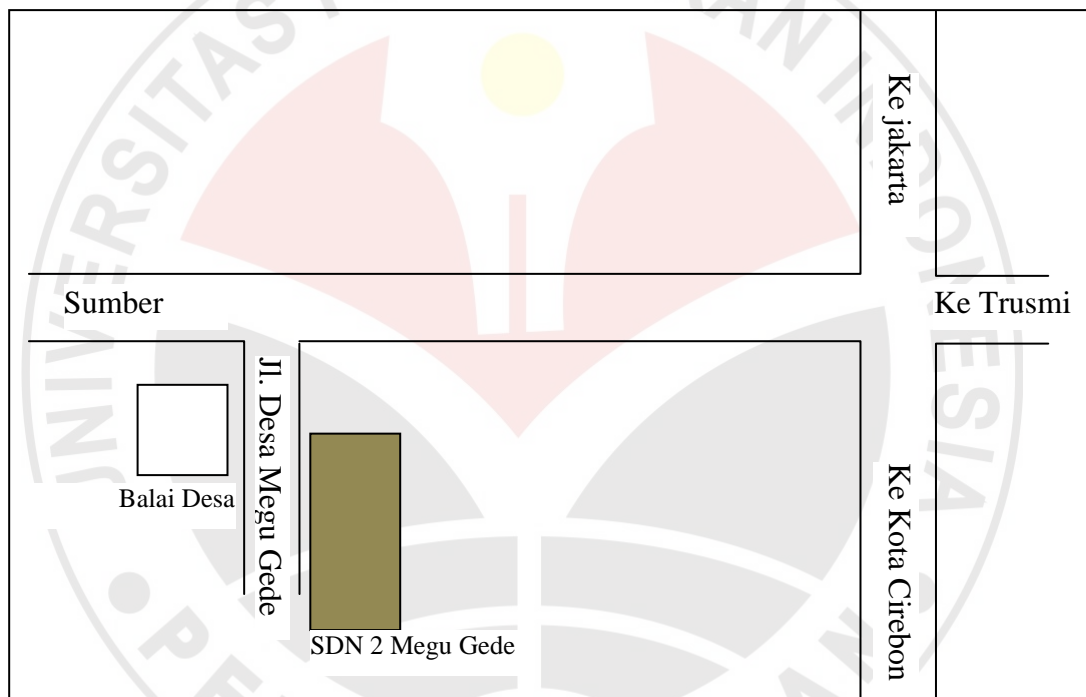


BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Megu Gede Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon yang beralamat di Jalan Raya Plered Sumber Depan Balai Desa Megu Gede Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon. Lokasi SDN 2 Megu Gede dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1
Denah Lokasi SDN 2 Megu Gede

Penulis memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian, berdasarkan pertimbangan sebagai berikut :

- a. Penulis merupakan salah satu tenaga pendidik di sekolah tersebut, sehingga penulis memahami kondisi sekolah, karakteristik siswa, serta proses pembelajaran yang berlangsung.
- b. Penulis berkeinginan untuk meningkatkan kemampuan gerak dasar siswa khususnya gerak dasar passing mendatar dalam permainan sepak bola

- c. Penulis ingin meningkatkan kompetensi serta profesionalisme sebagai seorang guru.

Tabel 3.1
Keadaan Guru SDN 2 Megu Gede

No	Nama	NIP	Jabatan	Gol	Ijazah Tahun
1	RADIYA, S.Pd	19600204 198204 1 006	Kepala Sekolah	IV b	S1 2003
2	CICIH HARTINI, S.Pd.SD	19611231 198112 2 008	Guru Kelas	IV a	S1 2010
3	SUPRIYANTO, S.Pd.SD	19620116 198305 1 004	Guru Kelas	IV a	S1 2011
4	AKHMAD KHUMAEDI, S.Ag	1970102020 205011 005	Guru PAI	III c	S1 1994
5	YOYOH YOHANAH, S.Pd	19701609 200003 2 005	Guru Kelas	III b	S1 2000
6	SUHARTO	19660213 200701 1 009	Guru Penjas	II b	SGO 1986
7	TASMADI	19720610 200701 1 009	Guru Kelas	II c	SPG 1990
8	NASITA, S.Pd.SD	19670917 200801 001	Guru Kelas	II b	S1 2010
9	ROHMATUL HASANAH, S.Pd	19851207 200902 2 001	Guru Kelas	II a	S1 2010
10	AMELIAWATI, S.PD.SD	-	Guru Kelas	-	S1 2010
11	AHMAD NASIR, S.Pd	-	Guru B. Inggris	-	S1 2009

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh tenaga pendidik di SDN 2 Megu Gede sudah sarjana S1, hanya 2 orang guru yang masih berpendidikan SPG/SGO, namun pada saat ini sedang menempuh pendidikan S1.

Tabel 3.2
Daftar Jumlah Siswa SDN 2 Megu Gede

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	I	26	12	38
2.	II	23	25	48
3.	III	25	21	46
4.	IV	18	14	32
5.	V	18	12	30
6.	VI	27	10	37
Jumlah		137	94	231

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama empat bulan yang dimulai pada bulan Pebruari 2013 sampai dengan bulan Mei 2013. Penelitian ini dimulai dengan observasi awal sampai berakhirnya tindakan sehingga diperoleh hasil dari penelitian tersebut. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian sebagai berikut :

Tabel 3.3
Jadwal Penelitian Tindakan Kelas

No	Deskripsi Kegiatan	Waktu Pelaksanaan															
		Pebruari				Maret				April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penyusunan proposal																
2.	Seminar Proposal																
3.	Penyempurnaan Proposal																
4.	Pelaksanaan Penelitian																
5.	Tindakan Siklus I																
6.	Tindakan Siklus II																
7.	Tindakan Siklus III																
8.	Pengolahan data dan analisis data																
9.	Penyusunan dan revisi laporan penelitian																
10.	Pertanggungjawaban laporan																

B. Subjek Penelitian

Subyek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas V SDN 2 Megu Gede Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon yang berjumlah 30 siswa terdiri dari 12 orang siswa perempuan dan 18 orang siswa laki-laki (data terlampir). Kebanyakan dari mereka adalah asli penduduk daerah itu. Latar belakang kehidupan sosial ekonomi orang tua kebanyakan sebagai pedagang dan buruh, dengan latar belakang pendidikan kebanyakan hanya tamatan SD/SMP. Peneliti memilih kelas V sebagai objek dari penelitian, karena selain dengan permasalahan dalam pemahaman materi juga ingin mencoba meningkatkan prestasi olahraga khususnya sepak bola dimana atlit dalam lomba maupun kompetisi banyak berasal dari kelas V.

C. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) atau *class action research* sebagai cara untuk menjawab

permasalahan yang ada. Menurut Taggart dalam Kasbolah (1999: 3) penelitian tindakan kelas itu biasanya dilakukan oleh guru di kelas atau sekolah tempat ia mengajar dengan menekankan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktek pembelajaran.

PTK menuntut sejumlah informasi dan tindak lanjut yang terjadi di lapangan untuk segera dikaji dan ditindaklanjuti secara reflektif, partisipatif, dan kolaboratif.

Di bawah ini beberapa konsep dasar yang berkenaan dengan penelitian tindakan kelas :

Menurut Kasbolah (1999: 8)

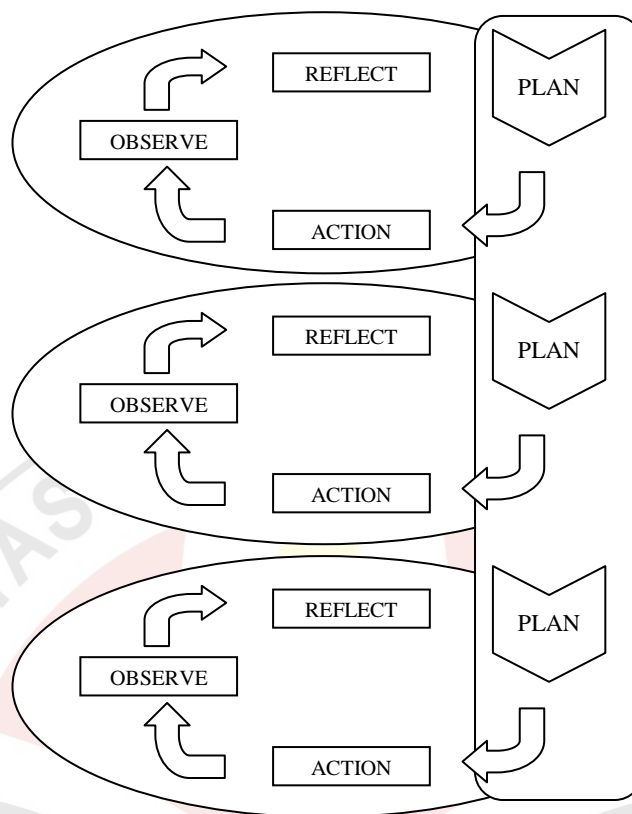
Penelitian tindakan kelas merupakan upaya kolaboratif antara guru dan siswa-siswanya, yaitu satu kesatuan kerja sama dengan perspektif berbeda. Misalnya bagi guru demi mutu profesionalnya dan bagi siswa peningkatan prestasi belajarnya.

Kaitannya dengan pembelajaran passing mendatar sepak bola, metode PTK ini sangat tepat digunakan karena dilaksanakan dalam lingkungan pembelajaran secara langsung dengan tetap memprioritaskan peran profesionalisme guru dalam kaitannya dengan refleksi diri terhadap kinerja dan aktivitas mengajarnya. Dalam hal ini guru memiliki wewenang yang luas (otonom) dalam melaksanakan tindakan-tindakannya selama proses pembelajaran

2. Desain Penelitian

Menurut Moleong (2004: 236), “Rancangan pada dasarnya merencanakan suatu kegiatan sebelum dilaksanakan”. Rancangan ini adalah rancangan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Sebelum peneliti melakukan observasi tindakan lanjut, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi tindakan kelas yang hasilnya dituangkan dalam rancangan penelitian.

Dalam perencanaan penelitian menggunakan model spiral Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2005: 66). Dengan sistem model spiral refleksi yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan dasar untuk suatu rancangan pemecahan permasalahan. Model spiral itu tertera pada gambar dibawah ini :



Gambar 3.2
Model Spiral Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2005: 67)

Tahap pertama dalam penelitian ini yaitu *plan* (perencanaan) tindakan, dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, dimana, siapa dan bagaimana tindakan penggunaan metode eksperimen tersebut dilakukan. Kegiatan ini dilakukan secara kolaborasi antara pihak yang melakukan tindakan (*observer*) dan pihak yang mengamati proses (peneliti) jalannya tindakan.

Tahap kedua dalam tindakan ini yaitu pelaksanaan tindakan (*action*) yang merupakan implementasi isi rancangan. Dalam hal ini tentu saja penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran penjas.

Tahap ketiga yaitu pengamatan (*observation*), observasi dilakukan pada saat proses diterapkannya tindakan yaitu pada saat penerapan pembelajaran perubahan ketinggian sasaran Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan dan memperoleh data baik kinerja guru maupun aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung sebagai bakal untuk perbaikan data siklus berikutnya.

Tahap keempat adalah kegiatan *reflection* (refleksi) merupakan kegiatan analisis, interpretasi dan eksplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari hasil observasi untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul kemudian dilakukan evaluasi (dilakukan antara guru, peneliti dan pihak lain yang terlibat) guna menyempurnakan tindakan selanjutnya pada siklus berikutnya.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut merupakan satu siklus atau satu putaran, artinya sesudah langkah keempat, kemudian kembali lagi ke pertama dan seterusnya. Jadi satu siklus adalah dimulai dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi untuk melakukan evaluasi.

D. Prosedur Penelitian

Penyusunan prosedur yang akan dilakukan sangat penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Adapun prosedur penelitian ini adalah berbentuk siklus yang akan dilaksanakan dalam dua atau tiga siklus (tergantung keberhasilan).

1. Tahap Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Perencanaan tindakan dilakukan secara kolaboratif, misalnya antara guru dengan peneliti untuk membicarakan tentang pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang akan disampaikan.

Perencanaan tindakan merupakan kegiatan yang disusun sebelum melaksanakan tindakan. Adapun perencanaan tindakan ini meliputi :

- a. Mengajukan permohonan izin kepada kepala sekolah SDN 2 Megu Gede Kecamatan Weru Kabupaten Cirebon untuk mengadakan penelitian.
- b. Melakukan penelitian awal (observasi dan wawancara) untuk mengetahui permasalahan yang akan dicarikan pemecahannya.
- c. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan media pembelajaran.

- d. Menyusun rancangan tindakan
- e. Mempersiapkan alat peraga dan bahan untuk melakukan pembelajaran.
- f. Menyusun lembar observasi bagi guru dan siswa untuk melakukan pembelajaran (kinerja guru dan aktivitas siswa)
- g. Menyusun alat penilaian berupa tes penilaian bagi siswa untuk melihat perubahan peningkatan hasil belajar.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan implementasi atau penerapan rancangan yang kemudian akan diikuti dengan kegiatan observasi dan refleksi. Dalam penelitian ini dilakukan tiga siklus dimana siklus sebelumnya yang akan dirasakan belum berhasil.

Kegiatan yang akan dilakukan dalam tahap pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

a. Kegiatan Awal:

- (1) Apersepsi dengan memberikan penjelasan singkat mengenai materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.
- (2) Siswa melakukan pemanasan lari keliling lapangan dan senam

b. Kegiatan Inti:

- (1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- (2) Guru menjelaskan dan memberi contoh cara melakukan passing mendatar melalui permainan kecil.
- (3) Siswa melakukan passing mendatar melalui permainan kecil sesuai dengan petunjuk guru.
- (4) Guru memberi koreksi tentang kesalahan tugas gerak yang dilakukan siswa secara individu maupun klasikal.
- (5) Melaksanakan tes passing mendatar sepak bola.

c. Kegiatan Akhir:

- (1) Siswa melakukan penenangan dengan cara duduk-duduk santai sambil mendengarkan guru mengenai kesimpulan materi pembelajaran.

- (2) Guru memberikan koreksi secara klasikal tentang kesalahan gerak yang dilakukan siswa.
- (3) Guru menyuruh siswa untuk berlatih di rumah sebagai tindak lanjut

3. Tahap Observasi

Observasi dilakukan pada saat proses diterapkannya tindakan, yaitu saat tindakan berlangsung. Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan dan memperoleh data baik kinerja guru maupun aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan menggunakan Lembar instrument penilaian kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, Lembar instrumen kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, lembar observasi aktivitas siswa, catatan lapangan, wawancara siswa dan guru yang kesemuanya dapat memberikan masukan tentang tindakan yang akan dilakukan di lapangan.

4. Tahap Analisis dan Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi. Tahap ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan (siklus 1, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi (dilakukan antara guru, peneliti dan pihak lain yang terkait) guna memberikan masukan untuk menyempurnakan tindakan selanjutnya yang akan dilaksanakan pada siklus-siklus berikutnya.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Format Observasi

Observasi adalah pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap suatu kegiatan baik langsung maupun tidak langsung. Observasi ini bertujuan untuk mengamati seluruh aktivitas yang dilakukan oleh siswa juga kinerja guru pada saat pembelajaran perubahan ketinggian sasaran Alat untuk mengumpulkan datanya berupa pedoman observasi yang terdiri dari:

a. Lembar/Instrumen Penilaian Kinerja Guru dalam Perencanaan Pembelajaran

Tentang Instrumen Kinerja Guru dalam Perencanaan Pembelajaran mencakup merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan dan mengorganisasi materi, merencanakan skenario kegiatan pembelajaran, merancang pengelolaan kelas, merencanakan prosedur, jenis dan alat penilaian, serta tampilan dokumen rencana pembelajaran. Format, deskriptor dan kriteria penilaian dapat dilihat pada lampiran.

b. Lembar/Format Observasi Kinerja Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran

tentang Instrumen Kinerja Guru tentang Pelaksanaan Pembelajaran mencakup persiapan ruangan dan fasilitas, pelaksanaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan interaksi pembelajaran, kemampuan khusus dalam pembelajaran penjas, pelaksanaan evaluasi proses dan hasil belajar, serta kesan umum kinerja guru. Format, deskriptor dan kriteria penilaian dapat dilihat pada lampiran.

c. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

tentang aktivitas siswa mencakup aspek motivasi, disiplin dan sportivitas. Format, deskriptor dan kriteria penilaian dapat dilihat pada lampiran.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara disusun berdasarkan pertanyaan-pertanyaan mengenai pendapat siswa selama pelaksanaan pembelajaran, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang faktor-faktor kesulitan dan ketertarikan siswa tentang pembelajaran passing mendatar sepak bola melalui permainan kecil. Lembar wawancara ditujukan kepada guru sebagai observer serta siswa tertentu. Lebih jelasnya mengenai lembar wawancara guru dan siswa dapat dilihat pada lampiran:

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan alat penting, karena akan membahas dan berguna sebagai alat perantara, yaitu apa yang dilihat, didengar dan dialami dengan catatan sebelumnya. Proses pelaksanaan dilakukan setiap selesai mengadakan penelitian. Hal ini selaras dengan pendapat Bogdan dan Biklen

(Moleong, 2005: 209) bahwa : “Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”. Lebih jelasnya mengenai catatan lapangan terdapat pada lampiran.

4. Kamera Foto

Kamera foto yang digunakan untuk merekam kejadian selama pelaksanaan pembelajaran, juga sebagai alat untuk memberikan gambaran tentang apa yang terjadi dalam masalah penelitian. Menurut Bogdan dan Biklen (Moleong, 2005: 160) bahwa : “ada dua kategori foto yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif, yaitu foto yang dihasilkan orang dan foto yang dihasilkan oleh peneliti sendiri.

5. Tes Hasil Belajar Passing Mendatar

Tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelengensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok” (Suharsimi, 2001: 150).

Tes digunakan untuk mengukur dan mengetahui kemampuan serta pemahaman siswa setelah model pembelajaran permainan kecil dilaksanakan adalah tes perbuatan.

format penilaian hasil belajar passing mendatar dengan deskriptor dan kriteria penilaian dapat dilihat pada lampiran.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis data

1. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data proses terdiri dari teknik pengolahan data proses tentang aktivitas siswa.

2. Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data yang akan

dilakukan secara kualitatif, mengkategorikan dan mengklarifikasi analisis kemudian ditafsirkan dalam konteks keseluruhan permasalahan penelitian. Adapun langkah-langkah pengolahan data adalah sebagai berikut :

- a. Kategorisasi dan kodifikasi. Pada tahap ini data yang telah terkumpul kemudian diseleksi dan dihimpun sesuai dengan karakteristiknya.
- b. Reduksi data. Pada tahap ini data yang terkumpul di lapangan, setelah dikategorisasikan kemudian dikodifikasi dalam laporan.
- c. Klarifikasi data, untuk melihat gambaran data secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu.

Analisis kuantitatif digunakan untuk memperoleh nilai kinerja guru baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa serta hasil belajar dengan menggunakan persentasi kemudian dilanjutkan dengan analisis kualitatif untuk menginterpretasikan nilai tersebut dalam suatu kategorisasi.

Dalam analisis kualitatif, data hasil observasi kinerja guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran serta aktivitas siswa, nilai yang diperoleh dikategorisasi berdasarkan kategori: kurang, cukup, dan baik. Sedangkan untuk tes hasil belajar, nilai yang diperoleh dibandingkan dengan KKM sebesar 68 untuk menentukan tuntas atau belum tuntasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran passing mendatar sepak bola.

G. Validasi Data

Validasi data dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Hopkins (Wiriaatmadja, 2005: 168-171) bahwa untuk mengetahui sebuah data dapat menggunakan :

1. *Member Chek*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, apakah keterangan itu sifatnya tetap sehingga dapat dipastikan kebenarannya atau tidak. Dalam kegiatan penelitian ini, kegiatan triangulasi dilakukan secara reflektif kolaboratif antara peneliti dan guru dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan berbagai responden atau membandingkan hasil wawancara dengan hasil suatu

dokumentasi. Wawancara berisikan pertanyaan tentang pembelajaran gerak dasar passing mendatar melalui permainan kecil. Wawancara dilakukan kepada kepala SDN 2 Megu Gede selaku observer.

2. *Triangulasi*, yaitu memeriksa kebenaran data yang diperoleh dengan membandingkan terhadap hasil yang diperoleh mitra peneliti secara kolaboratif. Kegiatan ini penulis lakukan dengan cara menanyakan kembali informasi yang disampaikan sebagian siswa kelas V, observer, maupun Kepala Sekolah pada waktu yang berbeda. Kebenaran data melalui pertanyaan atau wawancara dengan siswa dan guru yang diperoleh pada siklus I, dibandingkan dengan hasil wawancara pada siklus II maupun siklus III. Suatu data tentang pembelajaran gerak dasar passing mendatar melalui permainan kecil sebagai sumber belajar belum dikatakan valid sebelum penulis mengecek kembali keterangan tersebut pada waktu yang berbeda. Dalam proses ini data atau informasi tentang seluruh pelaksanaan tindakan yang diperoleh peneliti dikonfirmasi kebenarannya kepada guru mitra melalui diskusi balikan (*reflektif kolaboratif*), pada setiap akhir pelaksanaan tindakan dan pada akhir seluruh pelaksanaan tindakan.
3. *Audit Trail*, yaitu pengecekan kebenaran hasil penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikan hasil-hasil temuan bersama teman-teman sekelompok. Pada validasi dengan menggunakan audit trail, kegiatan yang dilakukan oleh penulis adalah berdiskusi dengan pembimbing, teman-teman mahasiswa S1 Penjas, dan dengan guru olahraga yang dianggap kompeten di bidang passing mendatar. Hasil tindakan siklus I, II dan III didiskusikan didasarkan pada penilaian aktivitas siswa dan hasil belajar diperiksa kembali keajegannya berdasarkan masing-masing siswa apakah mengalami penurunan atau terus mengalami peningkatan.
4. *Expert Opinion*, yaitu pengecekan terakhir terhadap kesahihan temuan penelitian kepada pakar profesional di bidangnya. Dalam kegiatan ini peneliti mengkonsultasikan temuan penelitian kepada Dr. Herman Subarjah, M.Si selaku pembimbing I dan kepada Dewi Susilawati, M.Pd selaku pembimbing II, untuk memperoleh arahan dan masukan sehingga validasi

data dapat dipertanggungjawabkan. dalam penelitian ini, instrumen penelitian di cek kembali apakah sesuai dengan program penelitian, masalah yang diajukan maupun penjelasan temuan penelitian.

